



Manajemen Kurikulum MTS N I Lombok Timur dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Tahun Pelajaran 2018/2019

Fadma Rosita

Manajemen Pendidikan- Institut Pendidikan Nusantara Global
Jln. Raya Praya-Mantang, KM. 07. Aikmual. Lombok Tengah. NTB
Email: fadma.rosita91@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 26 Juni 2020

Direvisi: 29 Juli 2020

Dipublikasikan: Agustus 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4026056

Abstract:

The purpose of this research is to know how the management of early childhood curriculum in Primagama Creative PG Kindergarten observed from aspects of: curriculum planning, curriculum organization, school and class level curriculum implementation, and curriculum evaluation. This research uses descriptive qualitative research type, with research subjects are teacher, principal, expert staff, and parents of students KB Creative Kindergarten Primagama academic year 2017/2018. The results showed that: 1) curriculum planning is done by academic creative team led by manager of PSDM. The academic creative team consists of teachers representing each level in each branch. The curriculum is designed based on the development of the curriculum set by the government that is the curriculum 2013. 2) organizing the curriculum is done by the manager of the PSDM by selecting the human resources viewed from the competence and ability of each individual. 3) the implementation of the curriculum is done well. Teachers are very categorical in carrying out the curriculum. Teachers work together to implement school-level and class-level curricula. Implementation is on schedule and according to the curriculum. 4) curriculum evaluation has been done well. From the evaluation evaluation, there is still a need for revise or perfection of the curriculum because it is still in the 2013 curriculum trial stage. Curriculum replacement for now is not necessary. 5) the inhibiting factor in the curriculum implementation is the difficulty in presenting the media from the natural materials during learning. Characteristics of developing children make teachers difficult in conditioning the class and deliver the material. Factors supporting the implementation of the curriculum in the availability of sufficient funds, facilities and complete infrastructure, and good human resources capabilities. 6) the level of customer satisfaction in the academic year 2017/2018 has been achieved with the implementation of curriculum management at the Primagama Kindergarten Kindergarten.

Keywords: Curriculum Management. Curriculum 2013. Education Management. Customer satisfaction.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap anak. Pendidikan merupakan pilar utama dalam memberikan bekal yang dapat digunakan untuk masa depan. Dalam pendidikan dilakukan pembelajaran yang sesuai usia dan aturan yang telah disepakati. Aturan yang dimaksud

dalam dunia pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sejak dahulu. Indonesia merupakan salah satu negara yang telah melakukan pergantian kurikulum. Mulai dari kurikulum 1947 hingga sekarang kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum merupakan acuan bagi seorang guru dalam menyampaikan materi. Perjalanan kurikulum dalam setiap sekolah tentunya berbeda-beda. Setiap sekolah diperbolehkan untuk melakukan variasi dalam pengembangan kurikulum.

Kurikulum sebagai acuan pembelajaran, tentu saja merupakan hal yang sangat penting dan kompleks pada setiap sekolah. Oleh sebab itu perlu adanya manajemen kurikulum yang harus dilakukan oleh sekolah. Dengan demikian penelitian mengenai manajemen kurikulum ini sangat penting mengingat setiap tenaga pendidik haruslah paham mengenai manajemen kurikulum, yang dilihat dari aspek: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Dengan adanya penelitian ini, maka guru akan mengerti tentang tahap-tahap manajemen kurikulum.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar sekolah dan tenaga pendidik dapat memahami pentingnya melakukan manajemen kurikulum. Manfaat dari penelitian ini adalah, setelah mengetahui proses manajemen kurikulum yang baik, maka sekolah akan terorganisir dan dapat mencapai visi dan misi sekolah, serta meningkatkan kepuasan terhadap pelanggan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif, dengan subjek penelitiannya adalah guru, kepala sekolah, dan siswa MTs N I Selong Lombok Timur tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan di MTs N I Selong Lombok Timur. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan tehnik triangulasi menurut Sugiyono (2014: 397) triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Data; Manajemen kurikulum:

Pertama; Perencanaan kurikulum: Data yang diperoleh dengan metode wawancara mengenai perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut: perencanaan kurikulum yang dilakukan di MTs N I Selong Lombok Timur dilakukan oleh tim kurikulum yang dipimpin oleh wakil kepala kurikulum, yang bekerja sama dengan guru-guru. Perencanaan kurikulum bersumber dari kementerian agama (Kemenag), yang kemudian dilembangkan oleh tim kurikulum, sesuai dengan visi dan misi sekolah ini. Hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum dan guru juga menjabarkan mengenai kekhasan dan keunggulan dari sekolah ini mengenai perencanaan kurikulum jika dibandingkan dengan sekolah yang lain adalah, dari kegiatan atau program-program yang dikelola dengan serius dan terorganisasi yaitu pada bidang Ekstrakurikuler dan IMTAQ (iman dan taqwa).

Ekstrakurikuler yang menonjol dalam sekolah ini adalah Drum Band, tahfiz, dan

Hadroh. Beberapa ekstrakurikuler yang telah disebutkan di atas telah menjuarai berbagai perlombaan di NTB. Selain ekstrakurikuler yang menonjol, kegiatan akademik yang menonjol adalah olimpiade IPA yang telah menjuarai olimpiade di beberapa daerah seperti Jakarta, Sulawesi, Bogor, Solo, dan lain sebagainya.

Kedua; Pengorganisasian kurikulum: Pengorganisasian kurikulum pada siswa dilakukan dalam tahapan pelaksanaan kurikulum. Pengorganisaian kurikulum pada siswa pada dasarnya adalah proses penyampaian kurikulum atau materi pembelajaran dan juga program-program yang tersusun dalam sebuah kurikulum kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tim kurikulum, proses pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan membagi setiap koordinator di masing-masing jenjang. Setiap perwakilan yang ditunjuk menjadi koordinator, memiliki kewajiban untuk menyusun kurikulum, dan membagikan pengetahuan mengenai kurikulum yang akan diterapkan kepada rekan yang lain. Dasar dan kebijakan yang dilakukan dalam memilih SDM dalam mengorganisasikan kurikulum dilakukan dengan melihat kompetensi guru. Kemampuan guru sangat dipertimbangkan karena guru adalah orang yang akan melaksanakan kurikulum baik tingkat sekolah maupun tingkat kelas. Dalam kurikulum tingkat kelas guru wajib mengembangkan kurikulum itu agar anak merasa lebih senang saat belajar.

Ketiga; Pelaksanaan kurikulum: Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dipimpin oleh wakil kepala kurikulum, yang diawasi dan dibimbing oleh kepala sekolah. Kurikulum tingkat sekolah disusun setiap tahun yang dicetak dalam kalender akademik. Kurikulum dibedakan menjadi dua yaitu kurikulum akademik dan non akademik. Kurikulum akademik merupakan pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh setiap guru mata pelajaran. Kurikulum non akademik adalah kurikulum mengenai kegiatan diluar jam

pelajaran yaitu ekstrakurikuler, IMTAQ, literasi, dan lain sebagainya.

Keempat; Evaluasi kurikulum: Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan kurikulum yang digunakan. Evaluasi kurikulum dilakukan apabila terjadi kesalahan dan kekurangan terhadap kurikulum yang digunakan. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dan tim pengawas dari Kemnag. Evaluasi dilakukan setiap bulan, dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). tim pengawas dari Kemnag melakukan evaluasi dengan memasuki ruang kelas saat pembelajaran dan memeriksa perangkat pembelajaran. Pengecekan persemester juga dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan pengecekan terhadap bahan ajar guru, Rencana pembelajaran, silabus yang telah dipersiapkan oleh guru setiap mata pelajaran.

Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum:

Faktor penghambat dan pendukung dapat berasal dari lingkungan internal dan eksternal sekolah. Faktor penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan kurikulum berupa keterbatasan atau kesulitan dalam menghadirkan bahan alam seperti buah-buahan langka, buah dan pohon yang berukuran besar ke dalam kelas yang digunakan sebagai media pembelajaran. Faktor pendukung dalam melaksanakan kurikulum tingkat kelas adalah ketersediaan dana dan kelengkapan sarpras yang dimiliki sekolah ini sehingga mempermudah guru dalam melaksanakan kurikulum. Kondisi gedung yang baik, layak, nyaman, dan aman membuat siswa lebih senang ketika berada di sekolah. Sarpras yang dimiliki oleh sekolah ini benar-benar lengkap dan tertata secara rapi. Inventaris barang pun selalu tercatat di gudang penyimpanan.

Tingkat kepuasan pelanggan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa mengenai kepuasan pelanggan, didapatkan data bahwa tingkat kepuasan pelanggan

sudah terpenuhi. Pelayanan protes atau komplain terhadap kurikulum dan pelayanan di sekolah ini sangat jarang terjadi. Komplain yang disampaikan sebatas perkembangan anak dan kecelakaan saat berada di sekolah yang dialami anak. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepuasan pelanggan sudah tercapai.

PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum: Manajemen kurikulum yang dilakukan pada sekolah ini sudah baik dan sesuai dengan teori meliputi cakupan 4 bidang yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Rusman (2012: 4). proses manajemen kurikulum yang dilakukan oleh sekolah ini sudah mencakup empat tahapan seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Manajemen kurikulum juga telah dilakukan dengan matang dan tersistem sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rusman (2009:3). bahwasanya manajemen atau pengelolaan kurikulum harus kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum dapat dilakukan dengan baik karena ada tim khusus yang melakukan manajemen yang mencakup seluruh kebutuhan di sekolah MTs N I Selong Lombok Timur

Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum: Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil berupa beberapa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum. Faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang menghambat guru dalam melakukan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas adalah sulitnya mendapatkan media pembelajaran yang berasal dari bahan alam. Dari proses pelaksanaan kurikulum, hambatan eksternal yang dihadapi baru sebatas keterbatasan bahan alam yang terkadang susah untuk dihadirkan ke dalam kelas.

Faktor penghambat yang berasal dari faktor internal berasal dari siswa. Karakteristik siswa dan perkembangan siswa yang membuat guru terkadang sulit untuk melakukan pengondisian kelas dan menyampaikan materi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, terlihat anak-anak sering banyak mengobrol dan bercanda. Usia siswa yang sedang menginjak pubertas juga merupakan salah satu penghambat terlaksananya kurikulum dengan baik.

Faktor pendukung dari pelaksanaan kurikulum jika dilihat dari hasil observasi yang dilakukan adalah ketersediaan sarpras yang sangat mendukung pelaksanaan kurikulum. Dari keragaman media pembelajaran yang lengkap dan beragam. Tersedianya berbagai LAB yang memadai. Alat peraga juga tersedia lengkap dan terorganisir dengan baik.

Selain sarpras yang lengkap dan mendukung. Faktor pendukung keterlaksanaan kurikulum yang lain adalah dari dana dan SDM dari sekolah ini. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, SDM atau guru dan karyawan bekerja sama sehingga menjadikan pelaksanaan tidak terhambat. Komunikasi yang baik membuat pelaksanaan berjalan dengan lancar. Guru terlihat cekatan dan kreatif dalam melakukan pembelajaran. Pengawasan yang ketat terhadap anak membuat anak merasa aman saat belajar.

Tingkat kepuasan pelanggan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat kepuasan pelanggan pada sekolah ini berupa kepuasan terhadap pelayanan dan produk yang dihasilkan. Kepuasan pelanggan jika dinilai dari tiga indikator kepuasan pelanggan yaitu: Kesesuaian kualitas pelayanan dengan tingkat harapan, tingkat kepuasan apabila dibandingkan dengan yang sejenis, tidak ada pengaduan atau komplain yang dilyangkan, maka di

dapatkan hasil bahwa kepuasan pelanggan pada tahun pelajaran 2017/2018 ini sudah tercapai.

Jika dilihat dari teori indikator kepuasan pelanggan yang disampaikan oleh Yuliarmi dan Riyasa (2007) dalam penelitian yang dilakukan oleh Januar Efendi Panjaitan dan Ai Lili Yuliati dalam jurnal *Jurnal Manajemen* Vol. 11 No. 2, September 2016, dikatakan bahwa indikator kepuasan pelanggan adalah Kesesuaian kualitas pelayanan dengan tingkat harapan, tingkat kepuasan apabila dibandingkan dengan yang sejenis, dan tidak ada pengaduan atau komplain yang dilayangkan. Maka kepuasan pelanggan pada sekolah MTs N I Lombok Timur dapat dikatakan sudah tercapai.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang didukung dengan wawancara kepada kepala sekolah MTs N I Selong Lombok Timur, didapatkan fakta bahwa kesesuaian produk dengan harapan sudah tercapai, jika dibandingkan dengan sekolah lain, sekolah ini lebih unggul dalam kurikulum yang diterapkan, dan adanya program-program unggulan yang diberikan kepada pelanggan.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini akan dilihat dari :

Pertama; Manajemen kurikulum (a) Perencanaan kurikulum kurikulum Perencanaan yang telah dilakukan di sekolah ini sudah sangat baik. Perencanaan kurikulum dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Proses perencanaan kurikulum dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perencanaan yang matang. Proses perencanaan kurikulum dilakukan oleh tim yang solid dan terdiri dari gabungan guru-guru yang berkompeten pada bidangnya. Guru yang terpilih merupakan guru yang bertanggungjawab, loyal dan kreatif. Kurikulum yang dirancang juga tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. (b) Pengorganisasian kurikulum kurikulum berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bagian pengorganisasian

kurikulum, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengorganisasian kurikulum telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dilandasi oleh faktor bahwa pemilihan SDM dalam proses pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan sangat teliti dan penuh pertimbangan. Pemilihan SDM dalam proses pengorganisasian ditentukan dengan melihat kompetensi yang ada pada individual SDM tersebut. Dengan adanya proses yang teliti, maka pengorganisasian kurikulum menjadi lebih tepat sasaran dan memperlancar proses pelaksanaan kurikulum pada akhirnya. (c) Pelaksanaan kurikulum kurikulum dari pemaparan data dan pembahasan mengenai pelaksanaan kurikulum pada bab IV di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum juga sudah berjalan sebagai mana mestinya. Kurikulum pada tahun ajaran 2018/2019 terlaksana dengan baik dan lancar. Proses pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah sudah terlaksana dengan baik, karena dilaksanakan oleh SDM yang berkompeten pada bidangnya. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas juga sudah berjalan dengan baik. Tidak ada komplain dan masalah yang yang berarti pada proses pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. (d) Evaluasi kurikulum dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam beberapa bulan terakhir mengenai evaluasi kurikulum di MTs N I Selong Lombok Timur dapat ditarik kesimpulan bahwa, proses evaluasi sudah dilakukan dengan baik. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bekerja sama dalam melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan kurikulum dan kinerja guru. Hasil yang didapatkan dari evaluasi yang telah dilakukan adalah, kurikulum yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 sudah baik. Penyempurnaan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 masih perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Untuk perubahan kurikulum, saat ini tidak perlu dilakukan, karena kurikulum yang diterapkan di sekolah ini sudah berhasil dan sudah baik.

Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan kurikulum dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penghambat dan

faktor pendukung pelaksanaan kurikulum, dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil analisis yang telah dilaksanakan pada bab IV, faktor penghambat yang dihadapi oleh sekolah ini sudah dapat diatasi dengan baik. Faktor pendukung yang ada di sekolah ini sangat membantu proses pelaksanaan kurikulum. Dengan adanya faktor pendukung seperti dana, sarpras, dan SDM yang berkualitas, pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik.

Tingkat kepuasan pelanggan: Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kepuasan pelanggan mengenai pelayanan dan produk yang dihasilkan dari manajemen kurikulum yang telah dilakukan oleh sekolah MTs N I Selong Lombok Timur, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelanggan sudah merasa terpuaskan dengan sistem manajemen kurikulum yang dilakukan. Jika dilihat dari tiga indikator kepuasan pelanggan yang telah dipaparkan pada bab III, maka kepuasan pelanggan juga sudah

terpenuhi. Hasil yang dicapai selain kepuasan pelanggan berupa tingkat kemandirian anak yang lebih dari sebelumnya. Kemampuan akademik juga lebih meningkat dan lebih baik.

Hal negatif yang muncul dalam penciptaan kepuasan pelanggan adalah kurang adanya pemanfaatan alumni dalam strategi marketing dan evaluasi mengenai kepuasan pelanggan. ketika sistem perolangan SDM atau guru yang membuat pelayanan kepada pelanggan akan berbeda. Dari berbagai karakter guru yang ada, pastilah ada kecocokan dan ketidakcocokan antara guru dengan pelanggan. Hal positif atau kelebihan dalam sistem ini adalah akan adanya *treatment* baru kepada pelanggan yang menciptakan suasana yang *fresh* ketika proses pembelajaran dan pelayanan terhadap pelanggan

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2012. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset
- Rusman. 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta: pt rajagrafindo persada.
- Suyadi dan Dahlia. 2014. Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Tim Pengembang MKDP. 2012. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada.